

Optimalisasi Kegunaan Ruang Pada Area Kerja dan Sirkulasi Untuk Memaksimalkan Kegiatan Pengguna Pada SD Darul Hikam, Dago, Bandung

Fajarsani Retno Palupi*, Rizka Rachmawati, Titihan Sarihati

Telkom University, Bandung, Indonesia

*e-mail korespondensi: fajarsanirp@telkomuniversity.ac.id

Abstract

Educational institutions, starting from the most basic level to the highest level, should have educational facilities that meet the needs of users and their activities. This can be accomplished by considering many design aspects. Some of them apply analysis and principles of ergonomics, aesthetics, and function to several design aspects in administrative areas or spaces and circulation areas. This PKM program begins with data collection activities at the location of partner institutions, then the data is processed to obtain several alternative designs that will be proposed to partners and at the same time recording several inputs regarding alternative designs. In this case, the Telkom University PKM team accompanies partners in terms of design for filling the room by considering the activities carried out from the start of the day until the activities are finished.

Keywords: *ergonomic, work facility, elementary school*

Abstrak

Lembaga pendidikan dimulai dari tingkat yang paling dasar sampai paling atas sudah sepatutnya memiliki fasilitas pendidikan yang memenuhi kebutuhan pengguna dan aktivitasnya. Hal ini dapat dipenuhi dengan mempertimbangkan banyak aspek desain. Beberapa diantaranya dengan menerapkan analisis dan prinsip ergonomi, estetika, serta fungsi kepada beberapa aspek desain yang ada pada area atau ruang administrasi serta area sirkulasi. Program PKM ini diawali dengan adanya kegiatan pengambilan data pada lokasi institusi mitra, selanjutnya data diolah untuk mendapatkan beberapa alternatif desain yang akan diajukan kepada mitra dan sekaligus mendata beberapa masukan terkait alternative desain. Tim PKM Telkom University dalam hal ini mendampingi mitra dalam segi desain untuk pengisi kelengkapan ruangan dengan mempertimbangkan aktivitas yang dilaksanakan dari awal hari sampai kegiatan selesai.

Kata Kunci: ergonomi, fasilitas bekerja, optimalisasi, sekolah dasar.

Accepted: 2024-01-05

Accepted: 2024-01-05

PENDAHULUAN

Ruang sebagai tempat untuk berkegiatan, wajib memenuhi berbagai aspek agar pengguna ruang dapat melaksanakan kegiatannya dengan leluasa dan nyaman. Desain ruangan yang nyaman dapat mempengaruhi secara langsung dan tidak langsung pada produktivitas, efektivitas, kesehatan dan perasaan (mood) pekerja (Mindhayani & Lestariningsih, 2020). Berbagai kegiatan yang dilaksanakan pengguna banyak ragamnya, dari mulai pengguna utama, sampai juga dengan pengguna yang intensitasnya cenderung jarang melakukan aktivitasnya pada ruang atau area yang dimaksud. Salah satu bidang yang berhubungan langsung dengan pelayanan pada pengguna internal maupun eksternal merupakan bidang administratif (Hermawan & Rohman, 2021). Area administrasi dan sirkulasi utama pada sebuah institusi pendidikan, menjadi area yang padat kegiatannya dan memiliki kategori penggunaannya beragam, dimulai dari mulai *staff* kantor, murid, pengajar tetap ataupun tidak tetap, kategori tamu; baik itu tamu orang tua maupun tamu-tamu yang melaksanakan kerja sama. Banyaknya kategori ini menuntut ruangan atau area tersebut merepresentasikan identitas institusi secara jelas dan juga menarik. Selain itu, ruangan atau area ini mampu mengakomodasi kegiatan administratif dan sirkulasi secara teroganisir, serta mempertimbangkan aspek kenyamanan privasi pengguna didalam area kantor maupun ketika

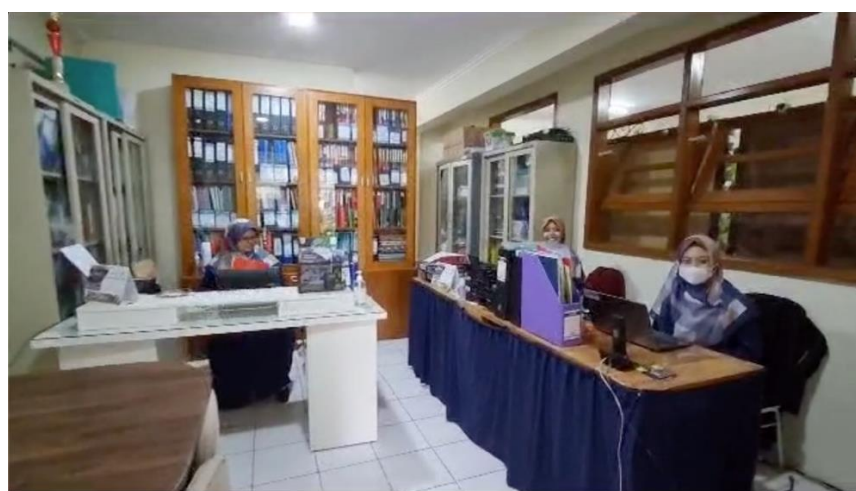
berinteraksi dengan pengguna diluar staff administrasi. Lingkungan kerja juga harus memenuhi ketentuan mengenai health, safety dan welfare dengan baik sehingga kegiatan dapat berlangsung secara optimal dan nyaman untuk semua pengguna (Sarvia et al., 2022). Kenyamanan dalam ruang/area kerja dapat dinilai baik jika lingkungan kerja memenuhi aspek kesehatan, kenyamanan, aman dan menyenangkan bagi setiap pengguna (Masruri & Patradhiani, 2019).

Dalam prakteknya, dengan bertambahnya kebutuhan dokumen yang harus disimpan pada area ini, maka kebutuhan luasan fasilitas juga ikut bertambah. Hal ini berdampak pada sisa luasan ruang yang ada menjadi terbatas, keterbatasan ini jika tidak diatasi dengan baik, maka akan menjadi sebuah permasalahan yang mengganggu ruang gerak seluruh pengguna ruang. Selain keleluasaan ruang, ruang atau area akan berfungsi optimal dengan adanya elemen desain yang jelas, hal ini akan meningkatkan value dan mendukung rekognisi oleh pengguna ruang. Lingkungan kerja secara baik terdiri dari adanya perancangan yang optimal dari pencahayaan, pemilihan furnitur, penghawaan, dan bentuk komunikasi secara psikologis-sosial (Vischer & Wifi, 2017).

Banyaknya area sirkulasi diarea sekolah dasar Darul Hikam, turut mendukung dan menjadi wadah kegiatan khususnya digunakan untuk area jeda sebelum melaksanakan pembelajaran. Area ini menjadi vital dikarenakan posisinya berada di area depan (dekat *entrance*) yang bersinggungan secara langsung dengan pengguna tamu, sehingga area ini dapat juga berfungsi sebagai medium untuk mentransfer identitas institusi ke masyarakat luas. Muka bangunan dapat memperjelas visi dan misi dari institusi selama didesain dengan baik.

Melalui program PKM kali ini, penulis beserta tim, mendapatkan beberapa point permasalahan yang dihadapi oleh mitra, yaitu:

1. Kebutuhan untuk mengorganisasikan pengisi ruang sehingga akan tercapai performa yang maksimal, dengan penyimpanan yang ada sekarang, ruangan yang tersita cukup banyak. Sehingga kegiatan yang berlangsung menjadi terbatas dengan adanya pengaturan ruang yang cukup padat kegiatan dan fasilitas. Ruang kerja TU seharusnya menjadi ruang kerja administratif yang nyaman untuk penggunaanya, dengan kebutuhan untuk penyimpanan dokumen-dokumen penting, bertemu dengan tamu yang sifatnya publik, melaksanakan presensi pegawai dan lain sebagainya, keterbatasan ruang menjadi hal yang sangat dipertimbangkan, dikarenakan perluasan ruangan itu tidak diperbolehkan.



Gambar 1 Situasi Kantor TU SD Darul Hikam, Dago

2. Pembuatan area informasi sekaligus untuk area yang digunakan untuk memperjelas identitas institusi, dalam sebuah institusi yang sudah besar Namanya atau sudah dikenal secara luas di kalangan masyarakat umum, memunculkan identitas yang kuat itu sangat diperlukan untuk

mempermudah masyarakat disekitar dalam mengenali lokasi atau sebuah tempat. Pada SD Darul Hikam, Dago ini, pada area penerimaan masih belum mewujudkan adanya area tersebut, sehingga mitra merasa ada yang dapat dimaksimalkan dari desain area lobby untuk kegiatan yang beragam.



Gambar 2. Lobby atau area penerimaan SD Darul Hikam, Dago

METODE

Solusi dan target luaran pada program PKM di SD Darul Hikam Dago ini dapat dibagi menjadi 3 hal, dapat dijelaskan sebagai berikut;

1. Pengaturan layout ruang pada area administrasi, pada area ini memerlukan adanya kegiatan untuk penyimpanan dokumen-dokumen penting, yang harus berdekatan langsung dengan staff administrasi untuk mempermudah pekerjaan dan koordinasi antar sesama staff, akan tetapi dengan keterbatasan ruang yang ada, kondisi existing yang terjadi pada lokasi mitra, ternyata area penyimpanan ini terlalu menghabiskan luasan ruang, sehingga beberapa alternative yang bisa dimunculkan, adalah memilih desain furniture yang built-in atau multifungsi.
2. Pengaturan area pembelajaran dan area santai pada ruang publik, sebelum atau setelah pembelajaran dikelas berlangsung, siswa dapat menunggu pada area tertentu yang dilengkapi dengan fasilitas baca atau sekedar menunggu jemputan, atau diskusi Bersama guru atau sesama teman, area ini berada didekat akses masuk kedalam sekolah, sehingga sangat mudah terlihat oleh orang yang sekedar melewati sekolah ini. Solusi desain yang dapat dimunculkan diantaranya adalah memperjelas area ini dengan desain yang terbuka, mengingat adanya keterbatasan area yang ada, akan tetapi dapat digunakan untuk kegiatan yang beragam.
3. Perwujudan desain pada area kedatangan, identitas institusi sangat penting untuk hadir diwakili oleh adanya elemen desain seperti warna korporat, adanya logo institusi, desain grafis visi misi, dan lain sebagainya. Melalui elemen-elemen ini sebuah institusi dapat dengan mudah untuk di rekognisi oleh masyarakat luar.

Metode Pelaksanaan PKM kali ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Proses desain

Adapun proses desain yang dilaksanakan oleh tim PKM kali ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Proses desain diawali dengan pemaparan semua data Bersama tim, data kemudian dibedah dan dikelompok-kelompokkan. Pemisahan kebutuhan dan aktifitas antara dua ruangan yang akan dirancang oleh tim, yaitu ruang kerja TU dan area sirkulasi dan penerimaan didepan ruang TU,
- Tim selanjutnya melaksanakan sketsa terhadap usulan desain yang akan diproses selanjutnya melalui program digital melalui sketchup untuk mengatur sketsa desain dalam modeling 3 dimensional,

2. Partisipasi Mitra

Hasil yang telah jadi akan dipresentasikan melalui media online, disosialisasikan, dan diberikan kepada pihak mitra. Mitra bersedia menyediakan waktu dan kesediannya dalam keterlibatan abdimas. Keterlibatan Mitra akan lebih dititik beratkan pada proses desain, data wawancara serta masukan informasi terkait kegiatan dan permasalahan yang dihadapi akan sangat membantu penentuan desain mebel yang tepat.

3. Evaluasi

Dilakukan dalam waktu sekitar dua minggu setelah penyerahan luaran Abdimas untuk mengetahui seberapa besar pencapaian pelaksanaan program pengabdian masyarakat berpengaruh, yaitu mengetahui bagaimana penggunaan dan respon masyarakat terhadap fasilitas yang baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Gambar 3 Usulan denah alternatit Layout Ruang TU

Mitra sasar memberikan pertimbangan berupa penggunaan kembali fasilitas existing yang ada diruangan tersebut, terdiri dari lemari, meja kerja, 1 set meja tamu dengan 4 tempat duduk, dan peralatan penunjang lainnya. Fokus utama dari PKM kali ini adalah memanfaatkan fasilitas yang sudah ada secara existing dan mengatur ulang peletakkannya untuk mendapatkan konfigurasi ruangan yang paling baik. Usulan desain seperti yang terlihat pada gambar 3, memasukkan kebutuhan fasilitas mebel terdiri dari adanya lemari berkas sebanyak 4 unit, meja kerja sebanyak 3 unit, meja printer 1 unit, dan 1 set meja penerima tamu. Pengaturan seperti ini didapatkan dengan mengurangi lemari berkas yang tadinya berjumlah 6, menjadi maksimal 4 buah. Dengan berkurangnya fasilitas maka luasan ruangan untuk pergerakan akan lebih luas. Adanya pengurangan ini didukung dengan adanya perkembangan digitalisasi penyimpanan file.



Gambar 4 Alternatif Desain Ruang TU Dengan Pemanfaatan Mebel yang Ada

Pada gambar diatas, desain yang diusulkan merupakan desain masih menggunakan mebel existing, sehingga mampu menekan biaya yang akan dikeluarkan oleh mitra dalam meredesign ruangan TU ini. Selain itu, tim PKM juga mencoba memberikan gambaran desain dengan fasilitas baru yang disesuaikan dengan kebutuhan dan aktivitas administratif ruang TU.



Gambar 5. Alternatif Desain 3D Ruang TU

Sedangkan pada alternatif ini, tim kami mengusulkan desain yang memanfaatkan bidang dinding yang ada pada ruangan digunakan untuk area penyimpanan, sehingga ringkas dan padat. Serta ruangan yang tersisa untuk kegiatan lain lebih terasa luas



Gambar 6. Usulan Desain Untuk Area Lobby

Permintaan mitra untuk mengadakan area backdrop pada lobby utama dan area sirkulasi utama ini mempertimbangkan beberapa hal, bahwa identitas harus terlihat baik, dan papan informasi yang memuat profil pengajar dan staf di SD Darul Hikam tidak dihilangkan, sehingga bidang dinding existing diusulkan untuk ditutup menggunakan partisi dan membagi sisi, antara sisi kanan dan kiri dengan konten yang berbeda, sisi kanan untuk informasi, kiri untuk identitas. Desain yang telah dibuat melalui program digital kemudian di render, untuk mendapatkan realisasi desain secara 3 dimensional, dan dikomunikasikan ke pihak SD Darul Hikam guna mendapatkan feedback desain,

KESIMPULAN

Adanya kebutuhan aktivitas yang kompleks akan tetapi tidak ada penambahan luasan ruang membuat pengelola dan tim PKM membuat beberapa alternatif solusi yang dapat dipertimbangkan oleh masyarakat sasar sesuai dengan kondisi kedepannya. Tim PKM menawarkan desain dengan batasan-batasan yang telah diberikan oleh masyarakat sasar, berupa desain yang cenderung sederhana dan formal, khususnya pada area administratif, sedangkan pada area penerimaan utama cenderung fokus untuk mengangkat adanya identitas institusi.

DAFTAR PUSTAKA

- Hermawan, A., & Rohman, A. (2021). Analisis Implementasi Administrasi Sekolah. *REFORMASI*, 11(2).
- Mindhayani, I., & Lestariningsih, S. (2020). Pengaruh Desain Interior Ergonomis pada Mood Karyawan. In *Jurnal Teknik Industri* (Vol. 6, Issue 2).
- Sarvia, E., Halim, W., Novi, N., Yudiantyo, W., Christina, C., & Soly, S. (2022). Pengenalan Penerapan Ergonomi Kantor dan 5S Kepada Pegawai Administrasi Kelurahan X. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 6(3), 581–593. <https://doi.org/10.29407/ja.v6i3.17525>
- Vischer, J. C., & Wifi, M. (2017). *The Effect of Workplace Design on Quality of Life at Work* (pp. 387–400). https://doi.org/10.1007/978-3-319-31416-7_21
- Masruri, A. A., & Patradhiani, R. (2019). Faktor Ergonomi Terkait Kenyamanan Ruang Kelas Fakultas Teknik Universitas Muhammadiyah Palembangpdf. *Jurnal Ilmiah Teknik Industri*, 4(1).